

**URGENSI DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB :
STUDI ANALISIS TERHADAP AYAT-AYAT ALQURAN****Fadhilah Rohman, Ahmad Yusuf**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email : radhenfadhil3@gmail.com, ayusuf0117@gmail.com**Abstract**

This paper aims to examine the content of the Qur'anic verse regarding the urgency and types of Arabic language learning media, although it can cover a broad range of scientific disciplines. The research method uses qualitative descriptive analysis. The results show that the urgency of learning media is inspired by the content of the verse about the importance of the Koran (Al-Maidah: 16), it needs to be balanced with the noble behavior of the educator (Al-Ahzab: 31), paying attention to the psychological condition and readiness of students to receive the material (Al-Ahzab: 31). Nahl: 44) and delivered in a structured way (Al-Nahl: 125). The types of Arabic learning media are divided into two major groups, namely material hardware and immaterial hardware. The type of material hardware consists of audio media / al-wasîlah al-sam'iyah, visual media / al-wasîlah al-bashariyyah and audiovisual media / al-wasîlah al-sam'iyah-al-bashariyyah. Types of immaterial hardware consist of ideal examples, prohibitions and commands, and rewards and punishments.

Keywords: Arabic Language, Media, Urgency, Quran, Education.

Abstrak

Tulisan ini hendak mengkaji kandungan ayat Alquran tentang urgensi dan jenis media pembelajaran bahasa Arab, meskipun dapat mencakup keseluruhan disiplin ilmu secara luas. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif. Diperoleh hasil bahwa urgensi media pembelajaran terilhami oleh kandungan ayat tentang betapa pentingnya Alquran (Al-Maidah: 16), perlu diimbangi dengan perilaku mulia dari pendidiknya (Al-Ahzab: 31), memperhatikan kondisi kejiwaan dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi (Al-Nahl: 44) serta disampaikan dengan terstruktur (Al-Nahl: 125). Jenis media pembelajaran bahasa Arab terbagi pada dua kelompok besar yaitu material hardware dan immaterial hardware. Jenis material hardware terdiri dari media audio / al-wasîlah al-sam'iyah, media visual / al-wasîlah al-bashariyyah dan media audiovisual / al-wasîlah al-sam'iyah-al-bashariyyah. Jenis immaterial hardware terdiri dari teladan yang ideal, larangan dan perintah, serta ganjaran dan hukuman.

Kata kunci: Bahasa Arab, Media, Urgensi, Alquran, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran memiliki akar yang kokoh dan inspirasi yang kuat dalam Alquran. Terlebih bahasa Arab, sebagai bahasa yang digunakan langsung untuk bahasa Alquran sendiri, maka mempelajari, mempraktekan bahkan melesetarkan bahasa Arab, merupakan sebuah upaya sadar mengimani dan mengamalkan nilai-nilai Alquran. Bahasa Arab dapat menjadi bagian penting dalam khazanah keilmuan Islam, dengan menguasai bahasa Arab maka sumber keilmuan pokok agama Islam tersedia, terbuka, dan mampu menginspirasi terwujudnya inovasi bagi para pembaca dan pengkajinya (Tamam Asep M, 2019).

Hal ini juga telah mendorong para pemerhati bahasa Arab dan umat muslim pada umumnya, untuk menggali dan menguraikan kembali temuan-temuan penting dalam analisis ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan media pembelajaran bahasa Arab dalam Alquran. Beberapa temuan tentang urgensi dan jenis media pembelajaran ini bermuara pada pemahaman ayat dan substansi tafsir ayat, menarik teks ayat pada realitas, atau menarik realitas pada teks ayat, lalu mengkorelasikannya.

a. Urgensi Kajian

Upaya ini dinilai penting sebagai landasan teoritis dan logis, bahwa setiap sesuatu hal akan kembali pada duduk perkara landasan ontologis berdasarkan dalil atau substansi, sekaligus memiliki korelasi logis terhadap realita sehari-hari. Penelitian ini hendak mendiskusikan beberapa temuan terkait urgensi dan jenis media pembelajaran bahasa Arab ditinjau pada analisis ayat-ayat Alquran.

b. Problem Statements

Sejauh analisis yang ada, memang telah ditemukan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran menurut Alquran. Tapi sayangnya, masih sangat umum dan luas. Apalagi secara eksplisit mengkaji urgensi dan jenis media pembelajaran secara khusus, maka dipastikan belum ditemukan. Celah itu coba dimanfaatkan peneliti untuk mengkaji dan menginterpretasi secara rinci dan terstruktur. Dalam kajian terdahulu diantaranya M Ramli (Ramli, 2015), telah dikaji secara perspektif yang luas dan global. Upaya ini memerlukan pendekatan tafsir dan korelasi realitas ayat (Karman, 2018), maka dalam pelaksanaannya melibatkan disiplin ilmu semantik, tafsir, dan ilmu pendidikan Islam. Maka usulan penelitian ini diharapkan mampu mempersempit dan memperjelas kandungan ayat-ayat tersebut pada urgensi dan jenis media pembelajaran bahasa Arab secara khusus dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu sebagai tahapan untuk mengeksekusi temuan pencarian (Nurul Zuriah, 2009), Sedangkan Ulber Silalahi, (Ulber Silalahi, 2010) Ia berpendapat, metode penelitian yaitu metode dan prosedur yang terpolakan sistematis dan terarah untuk mengamati masalah untuk mencari informasi yang digunakan sebagai solusi dari masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*), yaitu studi dengan mengamati beragam literer yang bersumber dari kepustakaan sesuai masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akar kata media bersumber dari bahasa Latin, bentuk jamak dari kata ‘medium’, secara literal bermakna perantara atau pengantar. Istilah media dalam bahasa Arab ditunjuk dengan term *al-wasîlah* berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Yusufhadi Miarso, 1986) Term *alwasîlah* ditulis sebanyak dua kali dalam al-Qur’an, yaitu dalam Qs. al-Mâidah/5:35 dan al-Isrâ’/17:57. Media pembelajaran (*alwasîlah al-ta’lîmiyyah*) merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu (pengetahuan) dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Karman, 2018). Maka media pembelajaran ini menjadi seperangkat penggunaan alat dan sarana penunjang pembelajaran, baik benda maupun penyampai pesan (guru) secara langsung.

Media pembelajaran paling tidak memiliki tiga peran pokok, yaitu sebagai penarik perhatian (*intentional role*), komunikasi (*communication role*), dan ingatan/ penyimpanan (*retention role*) (Umi Rosyidah dkk., 2008). Hal ini selaras dengan dasar pendidikan dalam Qs. al-Nahl/16:89, bahwa al-Qur’an, selain berfungsi menjelaskan juga berperan sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang berserah diri. Pada konteks ayat tersebut maka media diharapkan mampu memberikan *tabshir* atau kabar gembira, karena fungsinya mempermudah dan memperjelas, sehingga mampu membantu meningkatkan konsentrasi dan perhatian peserta didik, karena nyatanya kegiatan pembelajaran ini bukan hanya pemenuhan aspek kognitif saja, tapi sebaiknya dilengkapi aspek afektif dan psikomotor. Selain itu, diharapkan penggunaan media elektronik ini dapat meningkatkan kualitas belajar (Amrulloh, 2020).

a. Urgensi media pembelajaran

Setiap agama mempunyai kitab suci yang dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak, termasuk Islam yang menjadikan al-Qur’an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup, oleh karena kedua sumber ajaran tersebut menggunakan bahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat penting sebagai penghantar untuk memahami secara tepat dan bijak tentang isi ajaran kedua sumber tersebut (Asna Andriani, 2015). Urgensi media pembelajaran bahasa Arab tertuang dalam Al-maidah (5) : 16,

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti rida-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus”. Terjemah Kemenag 2019

Kemudian tertuang dalam Al-Ahzab (31) : 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”. Terjemah Kemenag 2019

Paling tidak satu lagi terdapat dalam Al-Nahl (16) : 44,

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”. Terjemah Kemenag 2019

Dengan redaksi lebih rinci terdapat pada Al-Nahl (16) : 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. Terjemah Kemenag 2019

No	Surat, ayat	Kandungan tafsir	Korelasi bahasa Arab
1	Al-Maidah: 16	Tiga fungsi Alquran, sebagai petunjuk, mengeluarkan dari kekufuran dan jalan lurus	Bahasa petunjuk utama mengenal Allah Membantu mempermudah peserta didik
2	Al-Ahzab: 31	Nabi Muhammad sebagai teladan umat manusia	Pendidik bahasa Arab harus mampu mencerminkan perilaku mulia (Supardi, 2021)
3	Al-Nahl: 44	Alquran sebagai kitab suci yang telah jelas dan menjadi landasan hidup	Pendidik sebaiknya harus memerhatikan aspek dari perkembangan jiwa
4	Al-Nahl: 125	Tiga langkah strategis dalam berdakwah	Urutan metodologis materi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan

Tabel 1. Studi ayat-ayat urgensi media pembelajaran

Dari beberapa analisis di atas, maka diperoleh hasil bahwa urgensi penggunaan media pembelajaran bahasa Arab dinilai sangat penting. Empat ayat di atas memiliki makna tersirat dan tersurat secara langsung berkaitan dengan betapa pentingnya media, sebagaimana betapa pentingnya Alquran (Al-Maidah: 16), selain itu juga perlu diimbangi dengan perilaku mulia dari pendidiknya (Al-Ahzab: 31), memerhatikan kondisi kejiwaan dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi (Al-Nahl: 44) serta disampaikan dengan terstruktur (Al-Nahl: 125).

b. Jenis media pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari media/ alat pendidikan, karena media pembelajaran salah satu bagian besar dari dua bagian media pendidikan. Media pendidikan meliputi dua macam, yaitu: *hardware* atau material, dan media bukan benda yaitu *immaterial*.

1. Media material benda

Yaitu benda-benda sebagai alat bantu (Asnawir & Usman, 2002) meliputi meja, kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, media informasi, internet, dan lingkungan,

dan software atau immaterial, yaitu perbuatan pendidik, meliputi nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman. Berdasarkan kategori ini, ragam media pembelajaran dalam al-Qur'an mencakup kedua dari alat pendidikan tersebut. Media hardware, material mencakup: media audio / *al-wasîlah al-sam'iyah*, media visual / *al-wasîlah al-bashariyyah* dan media audiovisual / *al-wasîlah al-sam'iyah-al-bashariyyah*.

a) media audio / *al-wasîlah al-sam'iyah*

Argumen yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata “baca”, “menjelaskan”, “ceritakan”, dan kata lain yang semakna. Beberapa ayat al-Qur'an yang menerangkan media pembelajaran audio Qs. al-‘Alaq (96) : 1, al-Isrâ' (17) : 14, al-‘Ankabût (29) : 45, al-Muzammil (73) : 20.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!” Terjemah Kemenag 2019

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“...(Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.” Terjemah Kemenag 2019

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya) daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Terjemah Kemenag 2019

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَءُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Nabi Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menghitungnya (secara terperinci waktu-waktu tersebut sehingga menyulitkanmu dalam melaksanakan salat malam). Maka, Dia kembali (memberi keringanan) kepadamu. Oleh karena itu, bacalah (ayat) Al-Qur'an yang mudah (bagimu). Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah serta yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya (Al-Qur'an). Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebajikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)-nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. Terjemah Kemenag 2019

b) media visual / *al-wasîlah al-bashariyyah*

Media Visual, *al-wasîlah al-bashariyyah* adalah seperangkat alat penyampai pesan dalam pembelajaran yang dapat di cerna melalui indera penglihatan tanpa ada suara dari alat tersebut. Firman Allah dalam Al-Baqarah (2): 31 menginspirasi media visual tersebut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” Terjemah Kemenag 2019

Media visual dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran sejak lama dalam Islam. Selanjutnya di era modern sekarang media visual ini dapat digolongkan pada dua kategori. *Pertama*, media yang tidak diproyeksikan mencakup bahan bacaan atau bahan cetakan. Peserta didik melalui bahan ini akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan memergunakan indera simbol dan pengertian-pengertian dengan memergunakan indera. (Karman, 2018) *Kedua*, media proyeksi mencakup: (1) transparansi OHP sebagai alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan peserta didik (tanpa harus membelakangi peserta didik), (2) film bingkai/slide, film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 x 2 inci. Di dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain, dan (3) LCD (Liquid Crystal Display), seperangkat alat sebagai teknik untuk menyajikan data dalam bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu. Alat ini lebih lengkap dari OHP dalam memroyeksikan informasi langsung melalui komputer. (Ramli, 2015)

c) media audiovisual / *al-wasîlah al-sam'iyah-al-bashariyyah*.

Pondasi dasar dalam penggunaan media audiovisual dalam Alquran bemuara pada rangkaian kata *al-sami'* dan *al-bashir* seperti pada penelitian yang peneliti telah lakukan (Supardi, 2020). Disisi lain rangkaian dua kata untuk dua pancaindera pada 11 ayat tersebut telah mengilhami penggunaan media audiovisual secara sekaligus.

2. Alat/media pendidikan yang bukan berupa benda / *immaterial*

Poin pertama, keteladanan (*al-uswah*). Manusia memerlukan figur ideal (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran. Allah mengutus nabi dan rasul untuk memenuhi keinginan tersebut seperti mengutus Nabi Muhammad saw. menjadi teladan bagi manusia. Firman Allah dalam al-Ahzâb (33) : 21 menjelaskan: *„Sungguh telah ada dalam (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” Nabi Muhammad teladan universal bagiseluruh manusia* (Qs. Saba'/34:28, al-Anbiyâ'/21:107) (Karman, 2018).

Poin kedua, perintah dan larangan (*al-'amr wa al-nahy*). Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, tetapi termasuk pula anjuran, pembiasaan dan peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh peserta didik. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan. Perintah bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan moral. Misal perintah dalam Qs. al-Mâidah (5) : 2, Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sungguh Allah Amat berat siksa-Nya. (Karman, 2018)

Ketiga, ganjaran (*reward*) dan hukuman (*funishment*). Ganjaran (*reward*) adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dalam sikap perilaku. Yang terpenting dalam ganjaran hanya hasil yang dicapai seorang anak, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu. Media ganjaran ini dalam al-Qur'an disebut dengan *al-targîb*. Al-Qur'an menggunakan media ini untuk meyakinkan seseorang terhadap kebesaran Allah melalui janji-Nya disertai bujukan untuk melakukan amal saleh. Misal dalam Qs. Âli 'Imrân (3) : 134 dijanjikan Allah menyintai orang yang berbuat kebajikan. Firman Allah dalam Qs. Yûnus (10) : 63- 64 menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan bertakwa akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Firman Allah dalam Qs. al-Talâq (65) :2-3 menjelaskan janji Allah kepada yang bertakwa akan memperoleh kenikmatan yang dapat dirasakan di dunia. (Karman, 2018)

PENUTUP

Urgensi media pembelajaran bahasa Arab sangat berperan penting dalam memudahkan, mempercepat, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Jenis media pembelajaran bahasa Arab terbagi pada dua kelompok besar yaitu *material hardware* dan *immaterial hardware*. Penelitian ini sangat sederhana dan ringkas. Ulasan beberapa isyarat ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan urgensi dan jenis media pembelajaran, maka jika ditemukan kelemahan dan kekurangan maka hendaknya merujuk kembali sumber-sumber literer yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, M. A. (2020). Penerapan Media Elektronik Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah*, 1(2), 81–89.
- Asna Andriani. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *TA'ALLUM*, 03(46), 39–56.
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pemelajaran*. Ciputat Press.
- Karman, M. (2018). *Tafsir ayat-ayat Pendidikan* (Issue 6). Remaja Rosdakarya.
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran dalam Perspektif Alquran dan Hadis. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 130–154.
- Supardi, A. (2020). Mafhūm Al-Samī' wa Al-Bashīr fī Al-Qur'ān Al-Karīm. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(1), 106–121. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8476>
- Supardi, A. (2021). Nilai-Nilai Karakter Pengguna Bahasa Arab Perspektif I'rab Nahwu. *Kalamuna*, 2(1), 37–49.
- Tamam Asep M. (2019). *Bangsa dan Bahasa Arab dalam lintasan sejarah*. LeKKas.
- Umi Rosyidah dkk. (2008). *Active Learning dalam Bahasa Arab*. UIN Malang.
- Yusufhadi Miarso. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Rajawali Pres.